



PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009 - 2013)

Muhammad Habib Takeshi Johari, P. Basuki Hadiprajitno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to examine and obtain empirical evidence about the elements of corporate governance mechanism that affect the replacement of public accountant on a voluntary basis in Indonesia. This issue is important because the company raised given the freedom to choose the auditor and replace it outside the rules (mandatory). Independent variables that used in this research : managerial ownership, concentration of ownership, change of directors, the composition of the board of commissioners, audit committee size, and the number of audit committee meetings. The object of this research are firms on the sector of manufacturing, trade, services and investments listed in the Indonesian Stock Exchange during the five years (2009-2013) but for some variables needed data in previously. Data collection method used in this research is purposive sampling, based on predetermined criteria. A total of 45 companies per year, is used as sample company. Data were analyzed using logistic regression analysis. Results from this research showed that the concentration of ownership and the number of audit committee meetings per year, have a positive influence on voluntary auditor switching. The next result shows that managerial ownership and the size of the audit committee have a negative effect on voluntary auditor switching. While the other variables examined in this research as the change of the directors and the composition of the board of commissioners are not shown to have an influence on the company's decision to do voluntary auditor switching.

Keywords: auditor switching, voluntary, corporate governance mechanism, concentration of ownership.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen perusahaan. Laporan keuangan dibuat agar dapat menginformasikan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi ini dibutuhkan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan (Mulyadi, 2002). Banyaknya kepentingan terhadap laporan keuangan dari pihak-pihak tersebut, maka laporan keuangan haruslah bersifat wajar dan dapat dipercaya. Untuk itu perlu dilakukan pemeriksaan oleh auditor, yaitu pihak yang berkompeten, objektif, dan tidak memihak. Mulyadi (2002) menyatakan bahwa auditor adalah pihak yang melakukan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Penyebaran kantor akuntan publik (KAP) yang tidak merata dengan banyaknya perusahaan yang meminta jasa audit memungkinkan perusahaan sebagai klien untuk berpindah KAP. Hal ini yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Laporan keuangan yang diaudit terkadang menjadi produk negosiasi antara klien dengan auditor. Karena kenyataannya antara klien dan auditor mempunyai kepentingan yang saling menguntungkan. Auditor dibayar oleh perusahaan yang diaudit, dan klien membutuhkan hasil audit. Selanjutnya keduanya memperoleh keuntungan

¹Corresponding author

dari kekuatan hubungan yang berlangsung lama dengan kebersamaan (Yusi, 2006 dalam Tida, 2011).

Agar tidak terjadi hal-hal tersebut maka pergantian auditor merupakan salah satu anjuran agar tetap objektif (Nasser, et al. 2006) sehingga auditor tidak mengaudit suatu perusahaan dalam waktu yang lama. Adanya pergantian auditor ini pada awalnya terkait dengan kejadian pada tahun 2001 yang dialami oleh KAP Arthur Andersen yang merupakan salah satu KAP dengan rating tinggi pada waktu itu. Kegagalannya dalam mempertahankan independensi terhadap kliennya perusahaan besar dunia Enron karena terbukti melakukan berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan, telah melahirkan The Sarbanes-Oxley Act (SOX) pada tahun 2002. Pesan ini digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor (Suparlan dan Andayani, 2010).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor telah banyak dilakukan di Indonesia. Banyak sekali yang meneliti dengan menggunakan variabel umum : *financial distress*, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan (*growth*), opini audit, reputasi auditor, dan lain-lain. Beberapa penelitian juga menggunakan variabel *corporate governance* sebagai variabel independen yang mempengaruhi pergantian auditor, namun hanya sedikit aspek dari *corporate governance* yang digunakan sebagai variabel.

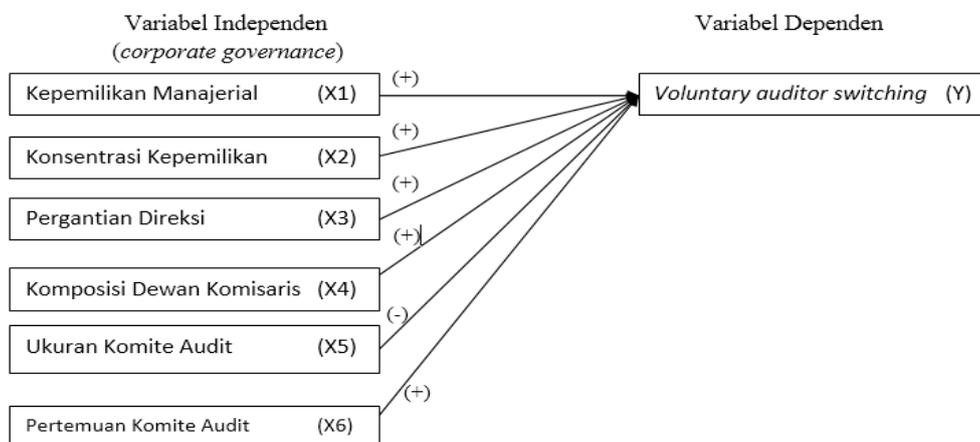
Banyaknya kejadian perusahaan yang sering berganti KAP tentu juga menimbulkan kesan bahwa KAP tidak cukup profesional dalam menjalankan kewajibannya. Fenomena pergantian KAP telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen (Sinarwati, 2010). Pihak KAP dan BAPEPAM menganggap fenomena pergantian KAP mengganggu karena memerlukan monitoring yang lebih serta dipercaya menimbulkan biaya yang lebih besar dibanding dengan manfaat yang didapat. Pihak KAP dan BAPEPAM sendiri tentu mengharapkan alasan yang jelas dibalik fenomena ini.

Suatu perusahaan bebas untuk memilih auditor mereka sendiri, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan atas auditor dan keputusan untuk mengganti auditor. Faktor-faktor ini tentunya di luar ketentuan atau regulasi mengenai pergantian auditor. Apabila pergantian KAP didasarkan pada waktu audit yang telah mencapai enam tahun berturut-turut (sesuai Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008) maka hal ini bersifat *mandatory* dan tidak menimbulkan pertanyaan. Namun apabila terjadi pergantian KAP sebelum 6 tahun berturut-turut maka hal ini patut dicari penyebabnya.

Dari latar belakang dan motivasi yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji pengaruh kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, pergantian direksi, ukuran dewan komisaris (pengawas), dan karakteristik dari komite audit terhadap pergantian auditor secara *voluntary*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Gambar 1:
Kerangka Pemikiran



Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Masalah keagenan akan berkurang karena selarasnya antara kepentingan pemegang saham dan manajemen perusahaan. Manajer mempunyai jumlah informasi yang sangat banyak karena mereka berada dalam lingkup operasional. Manajer menginginkan keuntungan untuk perusahaan sebagai manajer itu sendiri dan keuntungan sebagai pemegang saham. Sumarwoto (2006) menyatakan bahwa pergantian auditor secara *voluntary*, disebabkan karena auditor yang terdahulu tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Manajemen ingin mencari auditor yang dapat memenuhi kepentingan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin besar peluang terjadinya pergantian auditor jika auditor tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*

Konsentrasi kepemilikan adalah jumlah pemegang saham atau besarnya presentase kepemilikan saham selain kepemilikan oleh publik di dalam struktur kepemilikan saham (Pratomo, 2009). Semakin terkonsentrasinya kepemilikan saham dalam suatu perusahaan akan mengurangi kebijakan manajemen yang menyimpang. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham mereka yang besar membuat rasa kepemilikan mereka besar (Lee, 2008).

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Pada penelitian ini prinsipal adalah pemilik perusahaan (*shareholder*) dan agen adalah auditor. Lin dan Liu (2009) menyebutkan bahwa adanya keinginan untuk memaksimalkan kepentingan diri melalui *tunneling* pada perusahaan yang *go public* adalah untuk menghindari pantauan perusahaan audit berkualitas tinggi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan terkonsentrasi (misalnya, dengan pemilik pengendali besar) maka mekanisme tata kelola perusahaan internal yang lebih lemah dan keuntungan yang tidak jelas asalnya akan semakin ada. Oleh karena itu, perusahaan dengan pemilik pengendali besar lebih cenderung untuk beralih atau berganti ke perusahaan audit yang lebih fleksibel serta sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Hal ini untuk melindungi atau menyadari manfaat pribadi yang diperoleh melalui manajemen laba, perilaku *tunneling* atau kecurangan lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2 : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*

Sharifah et al. (2012) menyatakan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap digantinya auditor dari suatu perusahaan. Sebagai respon, stakeholders langsung mengidentifikasi kelemahan dari manajemen perusahaan yang menyebabkan situasi tersebut. Pergantian direksi dapat disebabkan karena keputusan RUPS atau pihak manajemen berhenti karena keinginan sendiri.

Menurut Damayanti (2008) dan Nagy (2005) pergantian direksi diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP, perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi. Hal ini diperjelas oleh Sharifah et al. (2012) bahwa manajemen yang baru biasanya tidak puas dengan kualitas dan *cost* dari auditor sebelumnya, sehingga meminta pergantian auditor. Manajemen yang baru akan mencari auditor yang sesuai dengan kebijakan serta praktik akuntansi yang diinginkan oleh manajemen yang baru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*

Beasley (1996) menemukan bahwa proporsi komisaris independen pada total jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif dengan kemungkinan penipuan laporan keuangan, menunjukkan bahwa komisaris independen meningkatkan kemampuan dewan komisaris sebagai pengawas untuk benar melaksanakan fungsi pengawasannya. Namun, Chen dan Zhou (2007) menyatakan bahwa komposisi komisaris independen mempengaruhi keputusan pergantian auditor oleh perusahaan yang beralih ke KAP Big 4. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4 : Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*

Lennox dan Park (2006) menyatakan bahwa komite audit adalah mekanisme *corporate governance* yang paling penting sehubungan dengan dilakukannya audit pada laporan keuangan perusahaan, karena komite audit bertanggung jawab untuk mempekerjakan auditor eksternal dan

mengawasi kualitas audit. Chen dan Zhou (2007) merespon teori tersebut bahwa komite audit yang lebih besar juga memungkinkan untuk memperhatikan reputasi auditor.

Menurut Pierce dan Zahra (1992) dalam Treskawati (2014) ada hubungan signifikan negatif antara efektifitas komite audit dengan ketergantungan sumber daya apabila perusahaan meningkatkan sumber daya anggota komite audit maka akan turut meningkatkan performa kinerja perusahaan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi perusahaan sehingga mampu menghindarkan perusahaan dari masalah kesulitan keuangan. Menurut Nasser, et al (2006) pergantian auditor adalah salah satu cara untuk menghindari perusahaan dari kesulitan keuangan. Oleh karena itu, Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H5 : Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*

Menurut hipotesis dari Robinson dan Owens-Jackson (2009), pertemuan komite audit yang sering diadakan, dapat mencerminkan hubungan yang lebih besar terhadap perusahaan dan mencerminkan minat mereka pada proses *monitoring* perusahaan mereka. Hal ini juga membuat risiko penyajian kembali terhadap laporan keuangan dan tindakan hukum yang bisa diambil oleh auditor eksternal akan berkurang. Lennox (2002) menemukan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pertemuan komite audit selama tahun pemecatan auditor. Abbot dan Parker (2002), dan Chen dan Zhou (2007) telah menemukan kesimpulan yang sama bahwa komite audit yang aktif atau lebih sering mengadakan pertemuan akan cenderung melakukan pergantian auditor dengan beralih ke KAP yang lebih berkualitas (Big 4).

H6 : Jumlah Pertemuan Komite Audit berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen : *Voluntary Auditor Switching*

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pergantian auditor secara *voluntary*. Pergantian auditor secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang terjadi di luar ketentuan peraturan yang berlaku tentang rotasi wajib auditor secara periodik. Peraturan yang mengatur mengenai hal tersebut adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun buku berturut-turut. Variabel pergantian auditor merupakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* maka diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Sharifah et al, 2012).

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, pergantian direksi, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit.

Salah satu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan adalah dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, jika terdapat saham perusahaan yang dimiliki oleh dewan direksi atau manajemen maka diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0. Konsentrasi kepemilikan adalah jumlah pemegang saham atau besarnya presentase kepemilikan saham selain kepemilikan oleh publik di dalam struktur kepemilikan saham (Pratomo, 2009). Konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan persentase kepemilikan dari kepemilikan saham terbesar yang ada pada struktur kepemilikan perusahaan (Lin dan Liu, 2009). Pergantian direksi merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh keputusan RUPS atau karena direksi mengundurkan diri. Variabel pergantian direksi menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi perusahaan dalam periode pengamatan maka diberi kode 1 dan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan dalam periode pengamatan maka diberi kode 0 (Sharifah et al, 2012). Komposisi Dewan Komisaris diukur dengan persentase anggota dewan komisaris yang independen dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Pengukuran Ukuran Komite Audit menggunakan jumlah komite audit dalam 1 tahun (Rahmat et al, 2009). Jumlah pertemuan yang

dimaksud adalah pertemuan formal yang dilakukan komite audit. Variabel ini diukur dengan jumlah pertemuan komite audit dalam jangka waktu satu tahun (Rustiarini, 2012).

Populasi dan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur, perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI pada periode waktu 2009-2013. Alasan penggunaan sampel pada tahun 2009-2013 adalah untuk memberikan gambaran terkini keuangan dari sebuah perusahaan. Dasar penentuan sampel ini adalah sampel yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive method* yang merupakan metode pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

- 1) Perusahaan sektor manufaktur, perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.
- 2) Tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama selama kurun waktu tertentu, yaitu selama 6 tahun setelah Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 dan selama 5 tahun sebelum peraturan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya *auditor switching* secara *mandatory*.
- 3) Menyajikan informasi yang lengkap berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dan mencantumkan profil komite audit pada laporan tahunan perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan atau berhubungan dengan data yang akan diambil. Data sekunder ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan publik (sektor manufaktur, perdagangan, jasa, dan investasi) tahun 2009 sampai 2013 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Pojok BEI-Universitas Diponegoro, dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi logistik. Bagaimana variabel dependen (pergantian auditor secara *voluntary*) dapat diprediksikan oleh variabel independen (kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, pergantian direksi, ukuran dewan komisaris, independensi komite audit, pengalaman *governance* komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit). Alasan penggunaan metode analisis regresi logistik ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor secara *voluntary* atau tidak melakukan pergantian auditor secara *voluntary*).

Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah angka rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), dan maksimum minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan rata-rata sampel yang diambil dari populasi. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi yang diteliti. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5 %, untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini, yaitu :

- 1) Signifikansi level (Sig.) > 0,05; hal tersebut berarti terima H₀ dan tolak H₁
- 2) Signifikansi level (Sig.) < 0,05; hal tersebut berarti tolak H₀ dan terima H₁

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes dilakukan untuk menilai *overall model fit*. Hipotesis untuk menilai *overall model fit* ini adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini berarti kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran peniru dari ukuran *2R* pada *multiple regression* yang memakai teknik analisa *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Untuk dapat menginterpretasikan koefisien determinasi *2R* pada *multiple regression*, digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang memastikan nilai tersebut bervariasi di antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Untuk menghitungnya dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Jika nilainya kecil, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya besar yaitu mendekati satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model regresi, dapat digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol apakah data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data empiris sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak karena adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi. Hal tersebut akan berdampak pada *Goodness fit model* yaitu menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya dan dapat dikatakan model ini diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi variabel independen untuk melihat seberapa besar korelasi antar variabel independennya. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0,90, maka ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas dan bersifat tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol.

Model Regresi yang Terbentuk

Pada penelitian ini digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, pergantian direksi, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan jumlah pertemuan komite audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor manufaktur, perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI. Persamaan yang akan muncul adalah sebagai berikut:

$$\ln [Y/(1-Y)] = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan:

$\ln [Y/(1-Y)]$	= Pergantian Auditor	X3	= Pergantian Direksi
α	= Konstanta	X4	= Komposisi Dewan Komisaris
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi	X5	= Ukuran Komite Audit
X1	= Kepemilikan Manajerial	X6	= Pertemuan Komite Audit
X2	= Konsentrasi Kepemilikan	e	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector manufaktur, perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009–2013 (5 tahun) berturut–turut. Berdasarkan kriteria–kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, pengambilan sampel penelitian dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1:
Sampel Penelitian

Keterangan	Sektor	
	Manufaktur	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	129	101
Data tidak lengkap dan tidak melaporkan laporan tahunan berturut turut	(43)	(43)
Perusahaan yang melakukan Pergantian KAP secara <i>mandatory</i> (wajib)	(69)	(30)
Jumlah Perusahaan Sampel	17	28
Jumlah Total Perusahaan Sampel		45
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Pengamatan		225

Sumber : *IDX*, 2005-2013

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka didalam tabel 2. berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 2:
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	225	0	1	.37	.485
Konsentrasi Kepemilikan	225	8.73	98.15	49.4130	22.77407
Pergantian Direksi	225	0	1	.40	.490
Komposisi Dewkom	225	25.00	75.00	41.5591	10.19777
Ukuran KomAud	225	2	4	2.97	.405
Pertemuan KomAud	225	1	13	4.87	2.810
Variabel Y	225	0	1	.37	.484
Valid N (listwise)	225				

Sumber : *Data sekunder yang diolah 2015*

Keterangan:

Y	= <i>Voluntary Auditor Switching</i>	X ₄	= Komposisi Dewan Komisaris
X ₁	= Kepemilikan Manajerial	X ₅	= Ukuran Komite Audit
X ₂	= Konsentrasi Kepemilikan	X ₆	= Pertemuan Komite Audit
X ₃	= Pergantian Direksi	e	= Error

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai rata-rata *auditor switching* adalah sebesar 0,37. Sedangkan standar deviasi *voluntary auditor switching* adalah sebesar 0,484. Nilai rata-rata *voluntary auditor switching* sebesar 0,37 ini berarti bahwa hanya 37,00% perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* dalam periode pengamatan. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel *voluntary auditor switching* yang besar.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,37. Sedangkan standar deviasi kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,485. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,37 ini menggambarkan bahwa 37,00% perusahaan sampel, kepemilikan sahamnya dimiliki oleh para dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan, sementara 63,00% lainnya kepemilikan saham tidak dimiliki oleh para dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel kepemilikan manajerial yang besar.

Nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 49,4130. Sedangkan standar deviasi konsentrasi kepemilikan yang menggambarkan sebaran data terhadap rata-ratanya adalah sebesar 22,77407. Nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan sebesar 49,4130 menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada perusahaan sampel belum melebihi 51,00%. Sedangkan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata, menunjukkan variasi data variabel konsentrasi kepemilikan tidak besar.

Nilai rata-rata pergantian direksi adalah sebesar 0,40. Sedangkan standar deviasi pergantian direksi adalah sebesar 0,49. Nilai rata-rata pergantian direksi sebesar 40,00% ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel melakukan pergantian direksi dalam rentang waktu 5 tahun (2009-2013). Nilai standar deviasi sebesar 49,00% yang lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel pergantian direksi yang besar.

Variabel komposisi dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 41,5591. Sedangkan standar deviasi komposisi dewan komisaris menggambarkan sebaran data terhadap rata-ratanya adalah sebesar 10,19777. Nilai rata-rata komposisi dewan komisaris sebesar 41,5591 menggambarkan bahwa jumlah komisaris independen pada perusahaan sampel masih terbilang normal. Nilai standar deviasi komposisi dewan komisaris independen sebesar 10,19777 lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti variasi dari komposisi dewan komisaris independen tidak besar.

Variabel ukuran komite audit memiliki rata-rata sebesar 2,97. Sedangkan standar deviasi ukuran komite audit adalah sebesar 0,405. Nilai rata-rata variabel ukuran komite audit sebesar 2,97 ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki komite audit yang terdiri dari 3 orang. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel ukuran komite audit tidak besar.

Variabel pertemuan komite audit memiliki rata-rata sebesar 4,87. Sedangkan standar deviasi pertemuan komite audit adalah sebesar 2,810. Nilai rata-rata pertemuan komite audit sebesar 4,87 ini membuktikan bahwa rata-rata perusahaan sampel melakukan pertemuan sebanyak 4 kali dalam setahun pada periode pengamatan. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel pertemuan komite audit tidak terlalu besar.

Analisis Regresi Logistik

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik antara kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, pergantian direksi, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit terhadap *voluntary auditor switching* dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3:
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1 (1)	-,651	,318	4,201	1	,040	,522
X2	,026	,007	13,277	1	,000	1,027
X3(1)	-,334	,321	1,081	1	,298	,716
X4	-,002	,016	0,014	1	,905	,998
X5	-1,329	,509	6,812	1	,009	,265
X6	,128	,062	4,316	1	,038	1,137
Constant	2,112	1,858	1,291	1	,256	8,262

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Keterangan:

X1	= Kepemilikan Manajerial	X5	= Ukuran Komite Audit
X2	= Konsentrasi Kepemilikan	X6	= Pertemuan Komite Audit
X3	= Pergantian Direksi	e	= Error
X4	= Komposisi Dewan Komisaris		

Persamaan :

$$\ln \left[\frac{Y}{1-Y} \right] = 2,112 - 0,651X_1 + 0,026X_2 - 0,334X_3 - 0,002X_4 - 1,329X_5 + 0,128X_6$$

Dari persamaan regresi logistik tersebut di atas menunjukkan bahwa:

- ❖ b_1 (nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial) sebesar -0,651 mempunyai arti jika jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh dewan direksi semakin meningkat, sedangkan variabel yang lain adalah tetap (konstan), maka kemungkinan terjadinya *voluntary auditor switching* akan menurun.
- ❖ b_2 (nilai koefisien regresi konsentrasi kepemilikan) sebesar 0,026 mempunyai arti jika persentase kepemilikan dari kepemilikan saham terbesar yang ada pada struktur kepemilikan perusahaan semakin meningkat, sedangkan variabel yang lain adalah tetap (konstan), maka kemungkinan terjadinya *voluntary auditor switching* akan meningkat.
- ❖ b_3 (nilai koefisien regresi pergantian direksi) sebesar -0,334 mempunyai arti jika terjadi pergantian direksi, sedangkan variabel yang lain adalah tetap (konstan), maka kemungkinan terjadinya *voluntary auditor switching* akan menurun.
- ❖ b_4 (nilai koefisien regresi komposisi dewan komisaris) sebesar -0,002 mempunyai arti jika persentase dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris semakin meningkat, sedangkan variabel yang lain adalah tetap (konstan), maka kemungkinan terjadinya *voluntary auditor switching* akan menurun.
- ❖ b_5 (nilai koefisien regresi ukuran komite audit) sebesar -1,329 mempunyai arti jika jumlah anggota komite audit semakin meningkat, sedangkan variabel yang lain adalah tetap (konstan), maka *voluntary auditor switching* akan menurun.
- ❖ b_6 (nilai koefisien regresi pertemuan komite audit) sebesar 0,128 mempunyai arti jika jumlah pertemuan komite audit setiap tahunnya meningkat, sedangkan variabel yang lain adalah tetap (konstan), maka *voluntary auditor switching* akan meningkat.

Uji Hipotesis Parsial.

Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis serta untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel dependen.

a. Uji Hipotesis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Namun karena hasil analisis menunjukkan koefisien negatif, maka dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* ditolak.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Dengan koefisien positif pada hasil analisis, maka dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* dapat diterima.

c. Uji Hipotesis Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,298 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara pergantian direksi terhadap *voluntary auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* dapat ditolak.

d. Uji hipotesis pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,905 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara komposisi dewan komisaris independen terhadap *voluntary auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis

yang menyatakan komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* dapat ditolak.

e. Uji Hipotesis Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Dengan hasil analisis yang menunjukkan koefisien negatif, maka dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching* dapat diterima.

f. Uji Hipotesis Pengaruh Pertemuan Komite Audit terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Hal ini menunjukkan pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Dengan hasil analisis yang menunjukkan koefisien positif, maka dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* dapat diterima.

Uji Fit Model

Uji model fitting pada dasarnya menunjukkan apakah jika semua variabel independen yang dimasukkan dalam model, maka model akan menjadi semakin baik atau tidak. Berikut hasil output model fitting :

Tabel 4:
Goodness of Fit- Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.204	8	.838

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Goodness-of-fit relevan, terlihat dari nilai *Chi-square* sebesar 4,204 dengan nilai signifikansi sebesar $0,838 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model dan dapat digunakan untuk memprediksi *voluntary auditor switching*.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, pergantian direksi, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit mampu menjelaskan terhadap *voluntary auditor switching*, dimana ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Berikut ini hasil output SPSS:

Tabel 5:
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	246,246 ^a	.199	.272

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,272, hal ini berarti bahwa variasi *voluntary auditor switching* mampu dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, pergantian direksi, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit sebesar 27,2%. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6:
Uji Multikolinieritas

	Constant	x1	x2	x3	x4	x5	x6
Constant	1.000	-.100	-.148	-.043	-.427	-.896	-.399

x1	-.100	1.000	-.026	.019	-.061	.065	.015
x2	-.148	-.026	1.000	-.097	.014	-.065	.032
x3	-.043	.019	-.097	1.000	-.108	.015	.110
x4	-.427	-.061	.014	-.108	1.000	.100	-.061
x5	-.896	.065	-.065	.015	.100	1.000	.299
x6	-.399	.015	.032	.110	-.061	.299	1.000

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai korelasi antar variabel bebas masih memiliki nilai korelasi yang sangat rendah yaitu di bawah 0,90. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Matriks Klasifikasi

Untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data observasi dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa tabel tabulasi silang antara dari hasil prediksi dan hasil observasi. Tabulasi silang sebagai konfirmasi tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi dengan data prediksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7:
Tabel klasifikasi

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Variabel Y		
			0	1	
Step 1	Variabel Y	0	127	15	89.4
		1	45	38	45.8
Overall Percentage					73.3

Sumber : Data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 127 sampel yang secara empiris memilih TIDAK pada kategori variabel Y (*voluntary auditor switching*), sebesar 89,4% secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, sedangkan dari 45 yang memilih YA pada kategori variabel Y (*voluntary auditor switching*) sebesar 45,8% secara tepat diprediksi oleh model regresi logistik tersebut. Dengan demikian secara keseluruhan 165 perusahaan dari 225 perusahaan atau 73,3% secara tepat dapat diprediksikan dari model regresi logistik ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis 1, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap *voluntary auditor switching*.
2. Hasil uji hipotesis 2, variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.
3. Hasil uji hipotesis 3, variabel pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.
4. Hasil uji hipotesis 4, variabel komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.
5. Hasil uji hipotesis 5, variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.
6. Hasil uji hipotesis 6, variabel pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah saat konsentrasi kepemilikan dan jumlah pertemuan komite audit meningkat maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya pergantian auditor secara *voluntary*. Hal ini berbeda dengan jumlah kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit, di saat jumlah kepemilikan saham oleh manajemen meningkat atau di saat anggota komite audit meningkat, maka kemungkinan terjadinya pergantian auditor secara *voluntary* menurun. Pergantian direksi dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki, yaitu:

1. Meskipun sampel penelitian telah menggunakan perusahaan publik pada dua sektor (manufaktur, perdagangan, jasa, dan investasi) masih ada lima sektor perusahaan publik (pertanian, pertambangan, properti & *real estate*, transportasi & *utilities*, dan keuangan) yang menarik untuk dijadikan sampel penelitian pada penelitian selanjutnya tentang pergantian auditor.
2. Penulis hanya menggunakan variabel independen : kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, pergantian direksi, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit. Masih terdapat variabel penting lainnya yang belum dimasukkan ke dalam model regresi dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* secara *voluntary* maka dapat ditambahkan ke dalam model regresi. Terbukti dari hasil koefisien determinasi yang hanya sebesar 27,2%, sehingga kurang dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.
3. Penelitian ini juga tidak menjelaskan secara rinci tentang ukuran KAP yang menjalin perikatan dengan klien, adalah KAP Big 4 atau KAP Non Big 4.

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kriteria sampel yang lebih luas sehingga dapat menjelaskan keadaan populasi yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya dapat meneliti selain perusahaan manufaktur dan jasa, sehingga dapat mengetahui hasil dari analisis perusahaan lain. Seperti perusahaan pertambangan, pertanian, properti & *real estate*, transportasi & *utilities*, dan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel *corporate governance* yang lebih beragam, seperti kepemilikan keluarga, independensi komite audit, dan keahlian komite audit.
3. Perincian mengenai ukuran KAP sebaiknya dilakukan oleh peneliti selanjutnya untuk memperjelas hasil penelitian mengenai *auditor switching* secara *voluntary*.

REFERENSI

- Abbott, L.J., dan Parker, S. 2000. *Auditor Selection and Audit Committee Characteristics*. Auditing A Journal of Practice & Theory. Vol. 19. No. 2 pp 47-67
- Abbott, L. J., Parker, S., & Peter, G. 2004. *Audit Committee Characteristics and Restatement*. A Journal of Practice and Theory, 69-87.
- Abdillah, Titis Bonang. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Anderson, R. C., Mansi, S. A. and Reeb. D. M. (2004), "Board characteristics, accounting report integrity, and the cost of debt", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 37, pp. 315-42.
- Beasley, M. 1996. *An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. Accounting Review. Vol. 71 pp. 443-465.
- Becker, Connie L., Defond, Mark L., Jiambalvo, James dan Subramanyan, K. R. 1998. "The Effect of Audit Quality on Earnings Management". *Contemporary Accounting Research*, Spring: 1-24.
- Cadbury Report. 1992. *Report of The Committee on The Financial Aspect of Corporate Governance*.
- Carter, David A., Betty J. Simkins, and W. Gary Simpsons. 2003. *Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value*. The Financial Review No. 38: 33-53.
- Chen, K. Y. dan J. Zhou. 2007. *Audit Committee, Board Characteristics and Auditor Switch Decision by Andersen's Clients*. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 24, No. 4, pp. 1085-1117, 2007
- Chi, Mo Koo dan Ho Seog Sim. 1999. "On the role conflict of auditors in Korea", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 12 Iss: 2, pp.206 – 219
- Chow, C.W., dan Rice, S.J. 1982. *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*. The Accounting Review. Vol. LVII. No. 2. pp. 326-335
- Damayanti, S., dan Sudarma, M. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak
- DeFond, M.L. 1992. *The Association Between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching*. Auditing: A Journal of Practice & Theory. Vol. 11, No. 1.

- Fama, Eugene F and Jensen, M.C. 1983. *Agency Problems and Residual Claims*. Journal of Law & Economics, Vol. XXVI.
- FCGI. 2008. "Corporate Governance Suatu Pengantar: Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance".
- Febrianto, Rahmat. 2009. *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. (<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>), diakses pada tanggal 15 Desember 2014.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawati, Vinola. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengukuran Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. SNA XI, Pontianak.
- Hudaib, M. dan Cooke, T.E. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching", Journal of Business Finance & Accounting, Vol.32 No.9, pp.1703-39.
- Ismail, S., H. J. Aliahmed, dan A. M. Nassir. 2008. *Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditor?: Evidence of Bursa Malaysia*. International Research Journal of Finance p 1450-2887. Issue 13.
- Jensen, M. dan Meckling, W.H. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure", Journal of Financial Economics, Vol.3, October, pp.305-60.
- Jun, L.Z. dan Liu, M. 2009. *Auditor Switching from the Perspective of Corporate Governance in China*. Corporate Governance: An International Review. Vol. 17 No. 4. pp. 476-491.
- Kadir, M. N. 1994. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik*. 2003.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. 2008.
- Lee, H., V. Mande, and R. Ortman. 2004. *The Effect of Audit Committee and Board of Director Independence on Auditor Resignation*. Auditing: A Journal of Practice and Theory 23 (2):131-146.
- Lee, S. 2008. *Ownership Structure and Financial Performance: Evidence from Panel Data of South Korea*. University of Utah, Department of Economics, Working Paper No.17.
- Lennox, C. 2002. "Opinion Shopping and The Role of Audit Committee When Audit Firms Are Dismissed : US Experience", Institute of Chartered Accountants of Scotland, Corporate Governance : An International Review, Vol.11 No.4, pp.345-7.
- Lennox, Clive S & Park, Chul W. 2006. "The Informativeness of Earnings and Management's Issuance of Earnings Forecasts". Journal of Accounting & Economics 42, 2006 pp.439-458
- Lin, Z.J., dan Ming, L. 2009. *The Impact of Corporate Governance on Auditor choice Evidence From China*. Journal of International Accounting, Auditing & Taxation. Vol. 18. pp. 44-59
- McMullen, D.A., 1996, "Audit Committee Performance: An Investigation of the Consequences Associated with Audit Committes," Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol. 15, No. 1, 88-103
- Merawati, L. K., I. D. N. Badera, dan I. M. S. Suardikha. 2012. *Pengaruh Moderasi Karakteristik Komite Audit dengan Opini Audit Going Concern pada Pergantian Auditor*. Tesis. Denpasar. Universitas Udayana.
- Monks, Robert A.G, dan Minow, N. (2003). *Corporate Governance* (3rd Edition), Blackwell Publishing.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*, Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Nagy, A.L. 2005. Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power. *Accounting Horizons*, Vol. 19. No. 2. pp. 51-68
- Nasser, Abdul dan Emelin Abdul Wahid. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Ningrum, D. L. 2012. *Efek Tata Kelola Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Jakarta. Universitas Gunadarma.

- Pamudji, Sugeng dan A. Trihartati (2009). *Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratomo, Teddy. 2009. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2003-2007*. Skripsi. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Rahayu, S. K. dan E. Suhayati. 2009. *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Robinson, D. R. dan Lisa A. Owens Jackson. 2009. *Audit Committee Characteristics and Auditor Changes*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal. Supplement, Vol. 13, p. 17-132.
- Rustiarini, N. W. (2012). *Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi dan Aktivitas Komite Audit*. Publikasi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sabrinna, A. I. 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Samanta, N., Tirthankar Das, 2009. "Role of Auditors in Corporate Governance". working paper, www.SSRN.com.
- Sharifah, et al. 2012. "Factors Influencing Auditor Change : Evidence From Malaysia", Asian Review of Accounting, Vol.20 No.3, pp.222-240
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sommer, A. 1991. *Auditing Audit Committees: An Educational Opportunity for Auditors*. Accounting, Horizons, 91-93.
- Sujoko dan Soebiantoro, 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Factor Intern dan Factor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Petra.
- Sumarwoto. 2006. "Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Taman, Abdullah dan Billy Agung Nugroho. 2012. *Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2008*.
- Tida, Renny Pratama. 2011. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Wai, Chong Sai. 2012. *The Research of Audit Committee Characteristics and Changes of Auditor in Hong Kong*. Thesis. Hong Kong Baptist University.
- Wawo, Andi. 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi*. SNA XIII Purwokerto
- Wijayani, Evy Dwi. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Willenborg, M. (1999). *Empirical Analysis of The Economic Demand For Auditing In The Initial Public Offerings Market*. Journal of Accounting Research, 37(1), 225–239.